

TUMBUHKAN LITERASI MENULIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS KONSEP MULTILITERASI, INTEGRATIF, DAN BERDIFERENSIASI

**Anggi Deswanty^{1*}, Kartinah², Widya Kusumaningsih³, Tatik
Mintarsih⁴**

1,2, 3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

4SD Negeri Gayamsari 01

*E-mail : anggideswanty13@gmail.com

Abstract

Membaca dan menulis merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model literasi menulis berbasis MID dan dampak penerapan model tersebut terhadap peningkatan kemampuan literasi menulis peserta didik SDN Gayamsari 01. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan wawancara dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 yang berjumlah 25. Teknik analisis data adalah teknik analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan tahapan pembelajaran literasi menulis berbasis konsep multiliterasi, integratif, dan berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar tahap rendah adalah proses menulis berbasis pola dalam media representasi multimodel. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tulisan peserta didik yang tidak hanya menggunakan bahasa verbal tetapi juga dalam bentuk gambar visual dan bahasa seni. Model pembelajaran literasi berbasis MID terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi menulis peserta didik. Dengan kenyataan ini, model pembelajaran literasi berbasis MID sangat diperlukan untuk peningkatan keterampilan menulis dalam berbagai jenis teks.

Keywords: Model Pembelajaran, Literasi, Diferensiasi, MID, Menulis

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

A. INTRODUCTION

Literasi merupakan suatu kegiatan membaca kemudian diterjemahkan dengan

pemahaman dan diimplementasikan. Kemampuan memadukan keterampilan berbahasa adalah kegiatan literasi. Kemampuan literasi adalah tonggak awal yang harus dimiliki peserta didik. Literasi memiliki beberapa komponen diantaranya adalah literasi dasar terdiri dari literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan (Hijjayati et al., 2022).

Literasi saat ini telah mengalami perubahan makna menjadi pemahaman. Agar dapat memahami suatu hal, seseorang harus memiliki keterampilan literasi dasar. Literasi merujuk pada praktik membaca dan menulis yang terhubung pada pemahaman ilmu, linguistik dan kebudayaan. Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah dasar perlu memajukan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati et al., 2024). Menulis merupakan salah satu wujud berkomunikasi. Komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan pesan dari penyampai pesan kepada penerima pesan baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Kartinah et al., 2018).

Pembelajaran jenjang sekolah dasar dengan materi pengembangan literasi baca dan tulis adalah materi dan ilmu terapan yang wajib dikuasai peserta didik dari kelas rendah. Salah satu diantara keenam literasi dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik tingkat sekolah dasar kelas rendah adalah literasi baca-tulis (Nurcholis & Istiningsih, 2021). Membaca dan menulis adalah literasi yang dikenal paling awal. Keduanya adalah literasi fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Era sekarang, kompetensi masing-masing individu sangat penting sebagai upaya untuk bertahan hidup. Membaca dan menulis merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan (Kemdikbud, 2017).

Rendahnya kemampuan literasi menulis kelas 2 di SD Negeri Gayamsari 01 dikarenakan kegiatan ini masih belum diapresiasi oleh sebagian besar pelajar Indonesia. Selain itu, bahwa pembelajaran literasi menulis belum menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dengan budaya menulis. Hobi menulis memang menjadi landasan bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuannya. Hal ini menjadi perhatian lembaga pendidikan seperti sekolah. Dengan demikian, terlihat bahwa kemampuan menulis peserta didik perlu ditingkatkan. Literasi ini akan mendukung kemampuan peserta

didik untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dan juga melibatkan kemampuan menganalisis informasi, menyampaikan informasi hingga menarik kesimpulan dari sudut pandang pribadi. Keterampilan sosial seseorang dalam interaksi sosial juga sedikit banyak didukung oleh keterampilan literasinya.

Multiliterasi adalah suatu konsep pendidikan dan pembelajaran yang bersifat multibudaya, multikonteks, dan multimedia yang keberadaannya dapat diterapkan pada kurikulum yang berlaku di Indonesia. Paradigma pengajaran dengan pendekatan multiliterasi ini dapat didefinisikan sebagai konsep strategis para pengajaran yang tidak terbatas hanya dalam pengajaran dibidang keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) saja akan tetapi juga menjadi lebih kompleks. Dengan adanya pembelajaran multiliterasi ini akan mengarahkan pembelajaran pada pemerikayaan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui banyaknya konten-konten pembelajaran (bukan hanya dalam aspek kebahasaan) yang terintegrasi dengan pemahaman sosial dan budaya pada pembelajaran (Rahmasari et al., 2023).

Konsep multiliterasi ini sendiri muncul dikarenakan manusia tidak hanya butuh membaca atau menulis, namun mereka membaca dan menulis dengan genre tertentu yang melibatkan tujuan sosial, kultural, dan politik yang menjadi tuntutan era globalisasi, maka hal ini menjadi dasar lahirnya multiliterasi dalam dunia pendidikan (Bungsu & Dafit, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi. Menurut Lestyarini (2013), model pembelajaran multiliterasi dapat dikembangkan pada berbagai kompetensi (linguistik, gestural, spasial) dan dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik mahapeserta didik. Hasil penelitian Abidin (2014) menyimpulkan bahwa model pembelajaran literasi berbasis multiliterasi, integratif, dan berdiferensiasi (MID) di Sekolah Dasar bermanfaat bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran literasi membaca. Sehingga pembelajaran literasi terbukti secara signifikan memiliki kontribusi bagi kebiasaan dan peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik. Pembaruan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran multiliterasi dalam proses pembelajaran peserta didik kelas 2 berbasis multiliterasi, integratif, dan berdiferensiasi (MID).

Terkait dengan menulis, berbasis multiliterasi pembelajaran literasi terintegrasi dengan berbagai bidang sains yang dilakukan oleh (Klein, 2013). Penelitian ini

membuktikan bahwa konsep literasi multiwriting pusat dan media berbasis multimoda mampu berkembang kemampuan peserta didik dalam menulis dalam berbagai bidang akademik isi. Penelitian ini diperkuat dengan temuan tersebut Fuchs et al. (2014) menyatakan bahwa dengan pembelajaran berbasis multimodal dan multiliterasi terbukti efektif untuk mengembangkan literasi kemampuan peserta didik. Navehebrahim (2011) menyatakan pendekatan multiliterasi meningkat secara signifikan peran dan keterlibatan guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

B. METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang mengkaji lebih mendalam mengenai seseorang atau kelompok yang mempunyai kasus tertentu (Haidar & Salim, 2019). dengan metode penelitian menerapkan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang mempelajari keadaan objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrument kuncinya. Penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang ilmiah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan secara cermat suatu kondisi atau karakteristik dari suatu gejala atau permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan wawancara dan observasi. Sumber data wawancara ditunjukkan kepada guru kelas 2 di SD Negeri Gayamsari 01 dan peserta didik kelas 2 dengan jumlah 25, Observasi bertujuan untuk mengetahui situasi sebelum dan pada saat penelitian. untuk menganalisis penerapan pembelajaran multiliterasi di jenjang sekolah dasar. Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, oleh karena itu setiap data yang telah tercatat secara teliti dan detail perlu dilakukan langkah selanjutnya yaitu mereduksi semua data yang diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan dalam menganalisis. Data yang telah direduksi kemudian dilakukan pengecekan keabsahannya agar diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk

menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan teknik menyilangkan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang valid yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif, yaitu analisis yang dimulai dari data dan mengarah pada kesimpulan umum.

C. RESULTS AND DISSCUSSION

Penerapan model pembelajaran literasi berbasis konsep multiliterasi, integratif, dan berdiferensiasi (MID) di kelas 2 SD Negeri Gayamsari 01 dilaksanakan untuk menumbuhkan minat menulis peserta didik sehingga akan berdampak bagi kemampuan peserta didik kelas 2. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu strategi literasi. Strategi literasi melalui pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan berbagai cara pada berbagai level pendidikan dan kepentingan (Fadli et al., 2020). Penerapan model pembelajaran literasi berbasis multiliterasi, integratif, dan berdiferensiasi (MID) dilaksanakan oleh peneliti dengan didampingi oleh wali kelas 2.



Gambar 1. Implementasi Model Pembelajaran Literasi Berbasis MID

Berdasarkan pada Gambar 1, model pembelajaran literasi berbasis MID yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan literasi menulis berfokus pada pertumbuhan keterampilan menulis peserta didik tingkat dasar. Sejalan dengan tujuan, model yang dihasilkan mempunyai fungsi dan peran penting dalam pengembangan yang baik, yaitu pembelajaran literasi menulis konsep tulisan yang benar, mengembangkan kemampuan memahami teks secara cermat dan kreatif dan pada akhirnya akan berdampak terhadap penumbuhan kemampuan literasi menulis peserta didik. Model pembelajaran literasi berbasis MID juga terlihat mampu membangun pembelajaran literasi menulis yang sistematis. Hal ini sejalan

dengan kenyataan bahwa model tersebut menuntut pembelajaran literasi menulis selalu dilaksanakan dengan penerapan sintaksis atau langkah-langkah yang relevan dengan aktivitas menulis. Berdasarkan kondisi tersebut maka kedua hal yang akan dikembangkan pada diri peserta didik adalah keterampilannya dalam menulis yang tidak hanya keterampilan fisik tetapi juga mental. Dalam hal ini, peserta didik dikondisikan untuk mengkaji tema tulisan melalui cara berbasis multikultural ilmiah sebagai tanda pemahaman dan ketahanan struktur teks akan lebih baik. Melalui pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk memperoleh keterampilan berbasis pengetahuan sehingga perolehan pengetahuannya dapat bersifat konstruktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan implementasi pada Gambar 2.



Gambar 2. Menggali Pengetahuan Peserta Didik Kelas 2

Pada konstruksi akhir model pembelajaran literasi berbasis MID yang dikembangkan mempunyai beberapa perbedaan dengan model yang telah dikembangkan melalui penelitian sebelumnya. Setidaknya ada empat perbedaan antara lain model yang dikembangkan dengan model yang telah dikembangkan disesuaikan dengan tuntutan zaman abad ke 21. Perbedaan yang ada adalah (1) model pembelajaran literasi berbasis MID yang dikembangkan melalui penelitian yang selaras dengan metode atau model pembelajaran menulis. Atas dasar penggunaan model literasi ini pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan langsung meningkatkan kompetensi peserta didik. (2) model pembelajaran literasi berbasis MID dikembangkan berdasarkan aktivitas nyata peserta didik pada saat menulis. Proses penulisan dilakukan sesuai dengan kondisi Indonesia saat ini, sehingga media yang digunakan tidak menggunakan apa-apa. Media yang digunakan adalah media berbasis teknologi pada di sekolah dasar karena intensitas penggunaannya masih terbatas. Proses pembelajaran menulis untuk peserta didik kelas 2 dengan model ini dilakukan secara multimodel yaitu berupa grafis visual dan verbal yang memadukan

berbagai keterampilan meliputi bahasa, sains, dan seni. Bentuk media representasi multimodel yang digunakan adalah mini *book*, posterm kalender, buku cerita, dan *pop-up book*. Berdasarkan kondisi nyata keterampilan menulis peserta didik.

Perbedaan (3) model pembelajaran literasi berbasis MID yang dikembangkan tidak sekedar menyajikan aktivitas hal-hal lazim dalam pembelajaran namun memuat sejumlah aktivitas yang berfokus pada terbentuknya kebiasaan menulis yang baik. Kebiasaan menulis dalam penelitian ini bukanlah kebiasaan menulis dari perilaku secara fisik/visual, melainkan merupakan proses berpikir menulis secara menyeluruh di dalamnya. Kebiasaan menulis yang dimaksud dalam hal ini adalah wujud kebiasaan peserta didik dalam membangun pengetahuan berdasarkan bahan bacannya, meliputi kebiasaan mengungkapkan gagasan secara cermat, menyampaikan gagasan secara tepat serta kooperatif, serta kebiasaan menulis mengungkapkan ide-ide yang diperoleh secara kreatif dan bertanggung jawab. Berdasarkan kenyataan tersebut, model pembelajaran literasi berbasis MID yang dikembangkan ini melahirkan pemikiran baru bahwa kebiasaan menulis bukan sekedar fisik/visual. (4) model pembelajaran berbasis MID yang dikembangkan dilengkapi dengan LKPD sebagai pedoman proses kerja peserta didik berdasarkan tuntutan model pembelajaran yang dikembangkan. Penggunaan LKPD berdampak pada peningkatan menulis karena berfokus kemampuan menulis yang bertahap sesuai dengan prinsip pembelajaran.



Gambar 3. Menyampaikan Gagasan dalam Bentuk Tulisan ke Depan Kelas

Model pembelajaran literasi berbasis MID yang dikembangkan melalui penelitian ini juga terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi menulis peserta didik sekolah dasar yang tidak hanya berhasil pada peserta didik dengan kemampuan tinggi tetapi juga pada peserta didik dengan kemampuan rendah. Model pembelajaran literasi berbasis MID

dikembangkan dalam penelitian yang dikemas melalui aktivitas berpikir. Kenyataannya peserta didik kelas 2 dibiasakan dengan banyak ide berbeda untuk mengeksplorasi strategi yang tepat. Hal ini sejalan dengan strategi yang digunakan peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya secara kontekstual dan mendalam sehingga sikap dan kemampuan menulisnya akan meningkat lebih baik. Sejalan dengan penelitian Rosniati et al. (2024) model multiliterasi dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa sekolah dasar.

Pembelajaran menulis dengan mengoptimalkan aktivitas peserta didik justru menciptakan model pembelajaran literasi menulis autentik yang berbasis aktivitas peserta didik. Model pembelajaran multiliterasi merupakan suatu pradiga baru yang dapat diterapkan dan dikembangkan untuk menumbuhkan berbagai keterampilan peserta didik (Khoimatun & Wilsa, 2021). Sehingga dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran literasi berbasis MID mampu menumbuhkan keterampilan menulis peserta didik kelas 2 SD Negeri Gayamsari 01. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 2 bahwa dengan penelitian ini memiliki pandangan positif terhadap proses dan hasil penelitian. Penerapan secara keseluruhan di sekolah masih mengalami banyak kendala karena di SD Negeri Gayamsari masih memandang kegiatan pembelajaran menulis akan memerlukan banyak biaya dan waktu. Pada akhirnya peserta didik dapat menghasilkan lebih banyak jenis tulisan berdasarkan kebutuhannya. Model pembelajaran yang berbeda memberikan dampak yang beragam terhadap kemampuan peserta didik yang semakin meningkat (Kartinah & Prasetyowati, 2022).

Penerapan literasi multimodel dan multimedia berbasis aplikasi belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam konteks persekolahan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dan pandangan guru yang masih menganggap tidak perlu pembelajaran literasi dan ilmu yang multidisiplin dan dikelola secara kreatif. Pembelajaran di Indonesia masih berfokus pada upaya mengejar nilai-nilai dibandingkan pengembangan kecakapan hidup dan keterampilan belajar abad 21. Kebijakan sekolah dalam hal penyediaan infrastruktur multiliterasi masih menjadi kendala utama sejalan dengan optimalisasi pemanfaatan dana operasional sekolah untuk penyediaan infrastruktur pembelajaran literasi. Semu hal tersebut tentu tidak dapat diselesaikan secara sepihak, tetapi perlu adanya kerja sama yang baik antar stakeholder.

D. CONCLUSION

Model pembelajaran literasi berbasis MID pada penelitian ini merupakan model pembelajaran literasi menulis yang menitikberatkan pada pengembangan proses dan capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tahapan pembelajaran literasi menulis berbasis konsep multiliterasi, integratif, dan berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar tahap rendah adalah proses menulis berbasis pola dalam media representasi multimodel. Media representasi multimodel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tulisan peserta didik yang tidak hanya menggunakan bahasa verbal tetapi juga dalam bentuk gambar visual dan bahasa seni.

Berdasarkan kondisi sekolah SD Negeri Gayamsari 01, suatu bentuk model pembelajaran literasi berbasis MID memiliki beberapa perbedaan dengan model lain yang telah dikembangkan para ahli melalui beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran literasi berbasis MID memiliki urgensi khusus untuk proses peningkatan kualitas dan juga hasil belajar literasi menulis. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran literasi berbasis MID terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi menulis peserta didik. Dengan kenyataan ini, model pembelajaran literasi berbasis MID sangat diperlukan untuk peningkatan keterampilan menulis dalam berbagai jenis teks.

REFERENCES

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Fadli, R. I., Nugraha, A. S., Raharjo, R. P., Sulton, A., & Sari, R. H. (2020). Model Pembelajaran Inovatif Guru Sma Abdul Hadi Dengan Strategi Literasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 1–12.
- Fuchs, C., Hauck, M., & Müller-Hartmann, A. (2014). Promoting Learner Autonomy Through Multiliteracy Skills Development In Cross-Institutional Exchanges. *Language Learning & Technology*, 51(06), 51-2973-51–2973. <https://doi.org/10.5860/choice.51-2973>
- Haidar, D., & Salim, D. H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis Edisi Pertama*. Kencana.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.

<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>

- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kartinah, K., & Prasetyowati, D. (2022). Students ' Cognitive Engagement in Problem Solving and Online Learning. *KnE Sicial Sciences ICESRE 2021 4th International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE), 2022*, 1012–1020. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.12051>
- Kartinah, Prasetyowati, D., Hartadiyati, E., & Haryan, W. (2018). Analysis of Mathematical Communication Ability of Junior High School Students in Learning using Three-Dimensional Teaching Materials. *International Journal of Innovative Science and Modern Engineering (IJISME)*, 5(9), 7–11.
- Khoimatun, & Wilsa, A. W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5968–5975.
- Klein, N. (2013). *Non-performing loans in CESEE: Determinants and impact on macroeconomic performance*. International Monetary Fund.
- Lestiyarini, B. (2013). The Result Of International Literacy Assessment And Its Contribution To Nurture Literacy Culture In Indonesia: A Study From Pirls And Pisa Reports. *Literacy, Culture and Technology: From Local to Global Perspective*, 1–390.
- Navehebrahim, M. (2011). Multiliteracies Approach to empower learning and teaching engagement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 863–868. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.315>
- Nurcholis, R. A., & Istiningsih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>
- Rahmasari, F., Muchtar, F. F., Imtitan, S. N., Kamilah, Z. N., & Wulan, N. S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar. *EduCurio Journal*, 1(2), 645–651.
- Rosniati, N., Nurmahanani, I., & Sari, N. T. A. (2024). Penerapan Model Multiliterasi Transformasi Berbantuan Media Poster Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1), 2548–6950.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Bandung: Alfabeta.